

KOHESI GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL DALAM BERITA DI RUBRIK DAERAH DIY PADA SITUS BERITA ONLINE *SINDONEWS.COM*

Nurul Luatul Umaiyah
NIM 12210141036

nurul.umaiyah94@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penanda kohesi gramatikal, bentuk penanda kohesi leksikal, fungsi penanda kohesi gramatikal, dan fungsi penanda kohesi leksikal dalam berita di rubrik daerah DIY situs berita online *sindonews.com*. Penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran kohesi dalam membangun keutuhan wacana berita yang disampaikan dalam media *online*.

Penelitian ini merupakan penelitian linguistik deskriptif. Subjek penelitian ini adalah wacana berita yang ada dalam rubrik daerah DIY situs berita online *sindonews.com* selama bulan November – Desember 2015 dengan jumlah data 135 dari 22 berita. Penelitian difokuskan pada bentuk penanda kohesi gramatikal dan leksikal beserta fungsinya. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Data dianalisis dengan menggunakan metode padan dan agih. Metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial dengan teknik lanjutan unsur pilah penentu (PUP), yaitu dengan memilah kalimat-kalimat yang memiliki penanda kohesi gramatikal dan leksikal. Teknik dasar yang digunakan dalam metode agih adalah bagi unsur langsung (BUL) dengan teknik delesi atau pelepasan sebagai teknik lanjutannya. Keabsahan data diperoleh dari ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan hal-hal berikut. *Pertama*, bentuk penanda kohesi gramatikal yang muncul adalah referensi, substitusi, konjungsi, dan elipsis. *Kedua*, bentuk kohesi leksikal yang muncul adalah repetisi, sinonimi, kolokasi, dan ekuivalensi. *Ketiga*, penanda kohesi gramatikal berfungsi untuk membangun kesatuan dan kesinambungan bentuk dalam satuan lingual. Misalnya, referensi untuk menjelaskan dan menunjukkan sumber acuan, substitusi untuk menggantikan satuan lingual tertentu agar kata yang digunakan lebih menarik dan tidak monoton, konjungsi untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lain agar lebih memahami pembaca, dan bentuk elipsis untuk menghilangkan satuan lingual tertentu agar lebih ringkas, namun tidak mengubah unsur pokok dalam satuan lingualnya. *Keempat*, penanda kohesi leksikal berfungsi untuk membangun keutuhan wacana berita dari segi hubungan makna. Bentuk repetisi berfungsi untuk menekankan dan menegaskan satuan lingual yang menjadi unsur pokok dalam wacana. Sinonimi berfungsi untuk menggantikan dua kata benda yang memiliki arti yang sama agar tidak monoton. Kolokasi berfungsi untuk menandai satuan lingual yang memiliki keterkaitan lokasi atau ruang lingkup yang sama, dan bentuk ekuivalensi berfungsi untuk menunjukkan adanya kesamaan, keterkaitan, dan korelasi antarkalimat yang ditandai dengan kata dasar yang sama.

Kata kunci : Kohesi Gramatikal, Kohesi Leksikal, *sindonews.com*

GRAMMATICAL COHESION AND LEXICAL IN THE NEWS SECTION ON DIY RUBRIC NEWS SITES ONLINE SINDONEWS.COM

Nurul Luatul Umaiyah
NIM 12210141036
nurul.umaiyah94@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to describe the form of of cohesion grammatical markers, markers of lexical cohesion, function markers of grammatical cohesion, and a function of lexical cohesion in the news in the DIY rubric sindonews.com. This study is based on the importance of cohesion to building the integrity of news discourse that is written in the online media.

This research is descriptive linguistics. This research subject is news discourse in the DIY rubric sindonews.com during the month of November-December 2015 and the amount of data 135 from 22 news edition. The study focused on a the form of grammatical and lexical cohesion markers and their functions. Data is obtained by reading and recording techniques. Data were analyzed with match and distributable methods Padan method used is the method padan referential with advanced techniques aggregated determinant element by sorting out the sentences that have markers of grammatical and lexical cohesion. The basic technique used in the method of the element is directly attributable with a deletion of technique as the technique extended. The validity of the data obtained from observations persistence and triangulation.

Research results show the following points. First, the form of grammatical cohesion marker that appears is a reference, substitution, conjunctions, and ellipsis. Second, that appears the form of lexical cohesion is repetition, synonymy, collocation, and equivalence. Third, cohesion grammatical markers function for build unity and continuity of the lingual unit. For example, a reference to explain and demonstrate the source of reference, substitution to replace certain lingual unit so that the word is used more interesting and less monotonous, conjunctions to connect one sentence with another sentence the reader to better understand and the form of the ellipsis to remove certain lingual unit that more concise, but does not change the basic elements in lingual units. Fourth, lexical cohesion markers function to establish the integrity of news discourse in terms of the relationship of meaning. Form of repetition function to define and enforce lingual unit that becomes an essential element in the discourse. Synonymy function to replace the two nouns that have the same meaning to avoid monotony. Collocation function to mark the lingual unit which is connected location or scope of the same, and the form of equivalence serves to demonstrate the similarities, alignment, and correlation one sentence to another sentence marked with the same stem.

Keyword : grammatical cohesion, lexical cohesion, and sindonews.com

A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain. Komunikasi dapat berupa dialog, monolog, ataupun yang lainnya. Pada setiap komunikasi terdapat beberapa pesan yang ingin disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya. Pesan itu dapat berupa pesan tersirat maupun tersurat.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, alat-alat media massa menjadi lebih berkembang dari tahun ke tahun. Ketika zaman dahulu semua berita dan informasi disampaikan melalui pesawat radio, telegram, kemudian televisi, dan sekarang teknologi sudah semakin canggih. Semua berita dan informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah dengan menggunakan jaringan internet. Berbagai situs internet menampilkan dan menyampaikan informasi seputar kehidupan manusia, misalnya kehidupan ekonomi, sosial, politik, tindakan kriminalitas, *lifestyle* atau

gaya hidup, hukum, birokrasi, pendidikan, dan lain sebagainya. Sampai saat ini, media massa *online* lebih digemari daripada media cetak.

Sindonews.com (<http://sindonews.com>) adalah salah satu situs internet yang memberikan informasi seputar Indonesia. Situs *sindonews.com* ini memiliki berbagai kolom atau rubrik berita, di antaranya kolom nasional, daerah, *lifestyle*, *sport*, metro, ekbis, *international*, *soccer*, autotekno, *photo*, video, dan indeks. Berbagai kolom berita tersebut menampilkan berita yang berbeda-beda sesuai dengan tema yang diusung. Misalnya pada kolom nasional menampilkan berita tentang kondisi dan keadaan kenegaraan, bisa tentang birokrasi negara, tentang isu politik, pertahanan keamanan dan lain sebagainya. Kolom daerah berisi tentang berita-berita atau informasi yang ada di daerah tersebut.

Di era globalisasi ini, berita seolah tak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Hampir setiap waktu masyarakat mengonsumsi berita, baik melalui televisi, radio, surat kabar, situs berita online, atau

yang lain sebagainya. Semakin banyaknya surat kabar yang beredar, masyarakat dituntut untuk pandai-pandai memilih berita yang sesuai dengan kebutuhannya. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang menciptakan alat-alat komunikasi yang canggih, sehingga masyarakat dapat mengakses berita dan informasi secara cepat tanpa menghiraukan jarak dan waktu. Kemudahan ini dapat diperoleh dengan menggunakan situs berita online. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa penelitian ini fokus pada situs berita online bukan berita cetak.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan mengenai kohesi gramatikal dan leksikal yang ada dalam masing-masing berita yang ada dalam rubrik daerah DIY selama bulan November 2015 – Desember 2015. Kohesi dipilih menjadi pokok utama dalam penelitian ini dikarenakan kohesi sebagai salah satu aspek wacana memiliki peranan penting dan harus ada dalam sebuah wacana. Terlebih dalam sebuah berita, kohesi harus selalu ada untuk

membangun setiap gagasan yang ada sehingga dapat diperoleh kepaduan dan keselarasan makna antarbagian dalam sebuah berita.

Pemilihan rubrik daerah DIY ini dikarenakan DIY sebagai kota budaya, kota pelajar, kota wisata, dan kota dengan beragam kegiatan sosial dan ekonomi yang secara tidak langsung akan terjadi peristiwa-peristiwa yang menjadi sorotan publik dan layak untuk dijadikan sebuah berita. Dengan demikian, berita mengenai daerah DIY akan lebih beragam daripada daerah-daerah lainnya. Dalam hal ini, peneliti akan mengkaji dan menganalisis tentang penanda-penanda kohesi beserta fungsi adanya penanda kohesi tersebut. Penanda-penanda kohesi di antaranya referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, kolokasi, dan ekuivalensi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian linguistik deskriptif. Linguistik deskriptif adalah linguistik yang tugasnya

mengeksplorasi, mendeskripsi (dalam arti sempit), dan mengeksplanasi fakta bahasa tertentu (*langue*) yang fenomenanya, dalam penggunaan, ditangkap dan diwujudkan sebagai data yang dianalisis Sudaryanto (1988: 59). Penelitian ini menggunakan data dari berita *online* yang diterbitkan oleh media *sindonews.com* di rubrik daerah DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) pada bulan November 2015 s/d Desember 2015. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca secara berulang-ulang semua berita yang ada pada edisi tersebut. Teknik catat dilakukan dengan mencatat satuan-satuan lingual yang memiliki penanda kohesi gramatikal dan leksikal, memberikan kode pada kartu data, dan memisahkan jenis-jenis kohesi yang ada dalam berita.

Instrumen penelitian adalah *humant instrument*. Peneliti menjadi alat pengumpul data utama sekaligus menganalisis langsung data yang telah dikumpul tersebut (Moleong, 2006: 168). Analisis data yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri

berdasarkan teori-teori linguistik, khususnya tentang analisis wacana berita, yang secara tidak langsung juga berhubungan dengan teori pragmatik dan semantik.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode padan dan agih. Metode padan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan alat penentu kenyataan atau fakta yang ditunjuk oleh bahasa atau disebut dengan padan referensial. Teknik lanjutan yang dipakai adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Pelaksanaan teknik lanjutan ini adalah dengan memilah kalimat-kalimat dalam sebuah berita yang memiliki penanda kohesi antarkalimat tersebut. Metode agih adalah metode penelitian bahasa yang alat penentuannya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 15). Dalam penelitian ini alat penentunya adalah satuan lingual yang merupakan bentuk penanda kohesi gramatikal dan leksikal. Teknik dasar yang digunakan dalam metode ini adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Pelaksanaan teknik bagi unsur langsung (BUL) ini adalah dengan

membagi wacana berita menjadi beberapa kalimat yang kemudian antara satu kalimat dengan kalimat yang lain dicari dan dianalisis bentuk penanda kohesinya. Teknik lanjutan dari teknik dasar BUL adalah dengan menggunakan teknik pelepasan atau delesi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk informai, yaitu dengan menyajikan data melalui penjelasan atau deskriptif. Keabsahan data diperoleh dengan ketekukan pengamatan dan triangulasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil penelitian ini berupa deskriptif mengenai bentuk penanda koehsi gramatikal, bentuk penanda koehsi leksikal, fungsi penanda koehsi gramatikal, dan fungsi penanda koehsi leksikal. Bentuk penanda koehsi leksikal yang muncul di antaranya adalah bentuk referensi yang berjumlah 35. Bentuk referensi yang sering muncul adalah referensi persona. Bentuk substitusi berjumlah 21 buah. Bentuk konjungsi berjumlah 20 buah. Terakhir adalah bentuk

elipsis berjumlah 5 buah. Bentuk penanda koehsi yang ditemukan adalah bentuk repetisi dengan jumlah 10 buah, bentuk sinonimi dengan jumlah 11 buah, bentuk kolokasi 8 buah dan bentuk ekuivalensi 11 buah.

Fungsi dari penanda koehsi gramatikal di antaranya referensi berfungsi untuk menunjukkan referen/acuan pada teks berita. Substitusi berfungsi untuk menggantikan satuan lingual yang memiliki maksud yang sama dengan satuan lingual lain agar kosakata lebih menarik dan tidak monoton. Konjungsi berfungsi untuk Menghubungkan dua kalimat agar maknanya menjadi lebih padu dan mudah dipahami. Elipsis berfungsi untuk Menghemat kata agar lebih efisien dan efektif. Adapun fungsi penanda koehsi leksikal adalah sebagai berikut. Bentuk repetisi berfungsi untuk menekankan dan menegaskan satuan lingual yang menjadi unsur pokok dalam wacana. Bentuk sinonimi berfungsi untuk menggantikan dua kata berbeda yang memiliki makna yang sama agar kata yang digunakan tidak

monoton. bentuk kolokasi berfungsi untuk menandai satuan lingual yang memiliki keterkaitan lokasi atau ruang lingkup yang sama. Dan bentuk ekuivalensi berfungsi untuk menunjukkan adanya kesamaan, keterkaitan dan korelasi antarkalimat yang ditandai dengan kata dasar yang sama.

2. Pembahasan

a. Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal adalah hubungan atau keterkaitan antara satuan lingual satu dengan satuan lingual yang lain dilihat dari segi bentuk gramatikal atau tata bahasanya. Kohesi gramatikal ditemukan sebanyak 81 buah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penulisan berita kohesi gramatikal memiliki peran yang sangat penting.

1. Referensi

Referensi adalah rujukan atau acuan yang membuat wacana lebih jelas, simpel, dan padu. Referensi dalam wacana berita rubrik DIY di situs online *sindonews.com* ini paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 35 buah, di antaranya ada referensi

persona dan referensi demonstratif. Berikut ini contoh kutipannya.

Boediono juga menyapa beberapa tetangga saat jalan menuju TPS yang tak jauh dari tempat tinggalnya. Terdapat pengawalan yang dilakukan oleh Prajurit TNI AD berpakaian semi dinas selama perjalanan menuju TPS.

Dia menyerahkan surat undangan kepada KPPS untuk didata.

(16XIII02)

Kata *dia* kalimat kedua kutipan di atas merupakan bentuk penanda kohesi gramatikal yang berupa referensi persona kedua. Kata ganti *dia* berfungsi sebagai penanda acuan, sedangkan penjelas acuan atau sumber acuannya ada pada kalimat sebelumnya yaitu *Boediono*. Bentuk referensi ini berfungsi untuk menunjuk pada unsur-unsur yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu pada kalimat sebelumnya.

2. Substitusi

Substitusi adalah salah satu bentuk penanda kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual tertentu (yang telah disebut) dengan satuan lingual lain yang lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda. Dalam berita di rubrik daerah DIY situs *sindonews.com* ini ditemukan 21 bentuk substitusi. Jumlah temuan tersebut menunjukkan bahwa pemakaian substitusi tidak sebanyak referensi. Substitusi digunakan ketika penulis berita ingin menciptakan suatu kata atau satuan yang baru untuk menggantikan satuan lingual yang telah disebutkan sebelumnya. Bentuk substitusi yang ditemukan mencakup tiga jenis, yaitu substitusi nominal, substitusi verbal, dan substitusi frasal. Berikut ini adalah salah satu contoh substitusi.

"Alhamdulillah, jago kita unggul di seluruh kecamatan," kata Isti, Ketua Pimpinan Ranting Ormas Keagamaan untuk wilayah Bokoharjo, Prambanan,

Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta,

Ibu enam anak itu mengaku tidak memiliki maksud tertentu dalam mendukung pasangan incumbent.

Pensiunan Kepala Sekolah itu berharap agar Sleman tetap dipimpin oleh orang yang berkualitas, moral baik, tidak melakukan tindakan korupsi, dan melakukan inovasi agar kesejahteraan terwujud.

(16XII05)

Pada kutipan di atas, terdapat dua bentuk substitusi frasal. Substitusi frasal yang pertama ditandai oleh frasa *ibu enam anak* dan substitusi frasal kedua ditandai oleh frasa *pensiunan kepala sekolah*. Kedua penanda frasa substitusi di atas digunakan untuk menggantikan satu frasa yang sama, yaitu frasa *Isti, Ketua Pimpinan Ranting Ormas Keagamaan untuk wilayah Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Penggunaan substitusi

frasal pada kutipan di atas berfungsi untuk membentuk variasi frasa yang baru dan untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai profesi dan segala hal yang dipunyai oleh frasa pokok yang telah digantikan tersebut.

3. Konjungsi

Konjungsi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang menghubungkan atau merangkai unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam sebuah wacana. Pada wacana berita rubrik DIY pada situs *sindonews.com* ini terdapat 20 bentuk konjungsi antarkalimat. Berikut ini salah satu contoh konjungsi.

Hanya saja untuk pembeli yang berasal satu kampung, uang transaksi ditagih setiap 3-7 hari sekali.

Namun, cara yang dilakukan itu pun rupanya tercium petugas sehingga saat dilakukan penangkapan.

(01XI006)

Pada kutipan di atas, terdapat penanda kohesi gramatikal yang

berupa konjungsi. Konjungsi di atas memiliki makna pertentangan. Penanda konjungsi pertentangan tersebut adalah kata *namun*. Pada awal kalimat kedua terdapat kata *namun demikian* yang memiliki fungsi untuk menghubungkan dua pernyataan yang bertentangan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pada kalimat pertama dijelaskan bahwa uang transaksi pembelian togel ditagih setiap tiga sampai tujuh minggu sekali. Kemudian, pada kalimat kedua terdapat pernyataan pertentangan yang menjelaskan bahwa cara yang dilakukan itu pun akhirnya diketahui oleh pihak kepolisian. Padahal sebenarnya pelaku sudah mengatur siasat penagihan agar tidak diketahui oleh pihak kepolisian. Oleh karena itulah, konjungsi pada paragraf di atas disebut sebagai konjungsi pertentangan.

4. Elipsis

Elipsis atau pelepasan adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Elipsis

berfungsi untuk memadatkan kata agar menjadi lebih singkat, namun tetap memiliki makna yang utuh. Bentuk elipsis tidak banyak ditemukan, hanya ada 5 elipsis dalam wacana berita ini. Berikut contohnya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa (Kesbang) Kota Yogyakarta, Sukamto, ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan korupsi dana hibah KONI Kota Yogyakarta tahun 2013.

Penetapan tersangka terhadap ST berdasar alat bukti yang cukup," kata Anwar,

(12XI82)

Pada kutipan di atas, terdapat bentuk penanda kohesi gramatikal yang berupa elipsis. Pada kalimat kedua setelah satuan lingual *tersangka* terdapat penghilangan satuan lingual. Satuan lingual yang dihilangkan adalah *kasus dugaan korupsi dana hibah KONI Kota Yogyakarta*. Seharusnya, satuan lengkapnya adalah *tersangka kasus dugaan korupsi dana hibah KONI Kota Yogyakarta tahun 2013*. Adanya penghilangan kata atau

elipsis ini dimaksudkan untuk menghemat kata atau membentuk satuan lingual yang lebih ringkas dengan tidak menghilangkan unsur pokoknya.

b. Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal adalah hubungan atau keterkaitan antarunsur dalam wacana secara semantis atau berkaitan dengan makna. Dalam sebuah wacana, kohesi leksikal diperoleh dengan memilih kosa kata yang tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis. Pada wacana berita di rubrik DIY situs *sindonews.com* terdapat 87 bentuk penanda kohesi leksikal.

1. Repetisi

Repetisi adalah bentuk pengulangan satuan lingual yang dianggap penting dalam sebuah wacana untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Dalam penelitian ini, repetisi merupakan penanda kohesi leksikal yang paling banyak muncul. Repetisi muncul sebanyak 10 buah. Berikut adalah salah satu contohnya.

Satreskrim Polres Sleman berhasil meringkus 10 pelaku judi totor gelap (togel) di Kabupaten Sleman dalam sepekan terakhir .

Dari 10 orang itu melakukan transaksi dengan sistem kirim pesan singkat.

(01XI001)

Pada kutipan di atas, terdapat bentuk penanda kohesi leksikal yang berupa repetisi. Pengulangan atau repetisi terjadi pada kata *10 pelaku* yang kemudian diulang dengan menggunakan bentuk lain menjadi *10 orang*. Pada hakikatnya kedua satuan lingual tersebut memiliki maksud yang sama, yaitu menunjuk pada pelaku transaksi judi yang dibahas pada teks berita tersebut. Pengulangan ini berfungsi untuk mempertegas pelaku atau subjek dalam wacana berita di atas, yaitu mengenai 10 pelaku togel yang berhasil ditangkap oleh pihak polisi. Pengulangan sangat berperan penting untuk membantu pembaca agar dapat memahami pokok permasalahan yang ada dalam berita tersebut.

2. Sinonimi

Sinonimi adalah sebuah kata atau ungkapan yang memiliki makna yang kurang lebih sama dengan kata atau ungkapan yang lain. Dalam penelitian ini, sinonimi ditemukan sebanyak 11 buah. Pemakaian sinonimi berfungsi untuk menjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain. Berikut salah satu ulasannya.

Dari tangannya, polisi mengamankan barang bukti satu unit sepeda motor Honda Beat nomor polisi AA 5575 SA.

Dari tangannya, polisi berhasil menyita barang bukti satu unit mobil Toyota New Avanza nopol B 1757 BDV milik Muhroji (29), warga Kebumen.

(06XI41)

Pada kutipan di atas, terdapat bentuk penanda kohesi leksikal yang berupa sinonimi. Sinonimi ini terjadi antarsatuanlingual *mengamankan* dan *menyita*. Sinonimi tersebut

berupa sinonimi kata dengan kata. Kedua satuan lingual tersebut memiliki kesepadanan makna, yaitu sama-sama melakukan kegiatan menangkap, menyita, atau mengamankan barang bukti pencurian. Kedua kata tersebut sengaja digunakan untuk menjalin dan menandai adanya hubungan makna yang sepadan dalam sebuah wacana. Selain itu juga untuk menggunakan variasi kata yang baru agar tidak monoton.

3. Kolokasi

Kolokasi adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang digunakan secara berdampingan. Dalam penelitian ini, kata berkolokasi digunakan untuk menyebutkan suatu kata dalam satu jaringan tertentu. Kolokasi ditemukan sebanyak 23 buah. Kolokasi berfungsi untuk konstruksi wacana yang utuh dengan menggunakan pilihan kata yang saling berkaitan dan berdampingan. Berikut salah satu temuannya.

Terdakwa Reza Muhammad Zam (20) ditonjok keluarga Eka Mayasari alumni

*Universitas Gajah Mada yang menjadi korban pembunuhannya sebelum menjalani sidang di **Pengadilan Negeri Bantul.***

***Sidang** dengan agenda keterangan **saksipada** Kamis (5/11/2015) itu sempat molor beberapa saat.*

(04XI23)

Pada kutipan di atas, terdapat bentuk kolokasi. Bentuk penanda kolokasi tersebut adalah pada kata pengadilan dan sidang. Kedua kata tersebut memiliki asosiasi atau keterkaitan dalam bidang hukum. Kolokasi tersebut berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam memahami ruang lingkup tempat dan kejadian yang dibicarakan dalam teks berita.

4. Ekuivalensi

Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan bentuk antara satuan lingual satu dengan satuan lingual yang lain. Ekuivalensi ini berkaitan dengan pembentukan kata, yaitu bagaimana kata itu dibentuk melalui afiksasi dari morfem asal yang sama

sehingga menunjukkan kesepadanan. Bentuk ekuivalensi ini termasuk bentuk kohesi leksikal yang banyak ditemukan dalam wacana berita di rubrik DIY situs *sindonews.com*, meskipun tidak sebanyak repetisi dan kolokasi. Berikut ini adalah salah satu temuannya.

*Salah satu majelis hakim, Bayu Soho Raharjo menyampaikan, **pemukulan** saat petugas lengah memberi pengawalan pada terdakwa, yang sempat kost di Wirogunan, Mergangsan, Kota Yogyakarta.*

*Saat itulah ada orang yang tiba-tiba **memukul** terdakwa dengan nada marah," jelas Bayu.*

(04XI25)

Pada kutipan di atas terdapat bentuk ekuivalensi, yaitu pada kata pemukulan dan memukul. Dua kata ini berasal dari morfem dasar yang sama, yaitu pukul. Kemudian terjadi proses afiksasi dengan imbuhan *pe-*, dan akhiran *-an* sehingga menjadi pemukulan. Kata *memukul*

mengalami proses afiksasi dengan adanya imbuhan *me-*. Bentuk ekuivalensi ini berfungsi untuk memberi kejelasan kalimat secara keseluruhan. Selain itu juga sebagai bentuk kesepadanan antara satuan lingual satu dengan satuan lingual yang lain.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terhadap berita rubrik DIY di situs *sindonews.com* mengenai penanda kohesi gramatikal dan leksikal antarparagraf yang digunakan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk penanda kohesi gramatikal yang muncul adalah referensi, substitusi, konjungsi, dan elipsis. *Kedua*, bentuk kohesi leksikal yang muncul adalah repetisi, sinonimi, kolokasi, dan ekuivalensi. *Ketiga*, penanda kohesi gramatikal berfungsi untuk membangun kesatuan dan kesinambungan bentuk dalam satuan lingual. Misalnya, referensi untuk menjelaskan dan menunjukkan sumber acuan, substitusi untuk menggantikan satuan

lingual tertentu agar kata yang digunakan lebih menarik dan tidak monoton, konjungsi untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lain agar lebih memahamkan pembaca, dan bentuk elipsis untuk menghilangkan satuan lingual tertentu agar lebih ringkas, namun tidak mengubah unsur pokok dalam satuan lingualnya. *Keempat*, penanda kohesi leksikal berfungsi untuk membangun keutuhan wacana berita dari segi hubungan makna. Bentuk repetisi berfungsi untuk menekankan dan menegaskan satuan lingual yang menjadi unsur pokok dalam wacana. Sinonimi berfungsi untuk menggantikan dua kata benda yang memiliki arti yang sama agar tidak monoton. Kolokasi berfungsi untuk menandai satuan lingual yang memiliki keterkaitan lokasi atau ruang lingkup yang sama, dan bentuk ekuivalensi berfungsi untuk menunjukkan adanya kesamaan, keterkaitan, dan korelasi antarkalimat yang ditandai dengan kata dasar yang sama.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan terdapat beberapa saran sebagai berikut. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti analisis kohesi gramatikal dan leksikal, hendaknya dalam penelitiaannya nanti dapat mengembangkan analisis terkait kohesi gramatikal dan leksikal. Tidak hanya mengenai bentuk penanda dan fungsi namun juga bisa dikembangkan menjadi maksud adanya penanda kohesi beserta kaitannya dengan konteks di luar bahasa itu sendiri.

Bagi penulis berita, dalam menulis teks berita hendaknya juga memperhatikan aspek kohesi gramatikal dan leksikal sehingga berita yang ditulis akan memiliki kepaduan dan keutuhan wacana. Dengan demikian, pembaca pun akan lebih bisa memahami secara jelas dan lengkap setiap peristiwa yang dituliskan dalam teks berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Halliday, M A K, DAN Ruqaiya Hasan. 1976. *Cohesion in Englis*. United States of America: Longman Inc.
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik: Bagian Pertama Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 1988. *Metode Linguistik: Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- <http://sindonewes.com//diunduh>
pada 21 Januari 2016

PERSETUJUAN

Artikel *E-Journal* yang berjudul “Koehsi Gramatikal dan Leksikal dalam Berita di Rubrik Daerah DIY pada Situs Berita Online *Sindonews.Com*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diterbitkan.



Yogyakarta, 16 September 2016

Pembimbing I

Prof. Dr. Suhardi, M.Pd

NIP 195408211980031002

Yogyakarta, 20 September 2016

Pembimbing II

Yayuk Eny Rahayu, M.Hum

NIP 1976031120031222001